

PERAN BUDAYA RELIGIUS MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SPIRITUAL SISWA DI MAN 1 BUKITTINGGI

Nadila Miftahul Jannah & Syawaluddin
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
nadilamiftahul025@gmail.com ; konselor.al@gmail.com

Abstract

Madrasah religious culture is the realization of the value of religious teachings as a tradition in behavior and organizational culture which is followed by all madrasah residents. In the religious culture of this madrasah, one can see how the spiritual character of students who carry out this religious culture every day can be seen. This study aims to (1) describe the religious culture of the madrasa, (2) describe the spiritual character of students, (3) and reveal the role of the religious culture of the madrasa in developing the spiritual character of students. This type of research is qualitative research in which observations and interviews are conducted with homeroom teachers, guidance and counseling teachers, and teachers from the coordinator of religion at MAN 1 Bukittinggi. The data that has been collected from the sources is then carried out data reduction and data verification regarding the role of madrasah religious culture in developing the spiritual character of students at MAN 1 Bukittinggi. Because with the religious culture of the madrasa it can develop the spiritual character of students at MAN 1 Bukittinggi.

Keywords : *Religious Culture, Spiritual Character*

Abstrak: Budaya religious madrasah merupakan terwujudnya nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga madrasah. Pada budaya religious madrasah ini dapat dilihat bagaimana perkembangan karakter spiritual dari peserta didik yang setiap hari menjalankan budaya religious tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan mengenai budaya religious madrasah, (2) mendeskripsikan mengenai karakter spiritual siswa, (3) dan mengungkapkan peran dari budaya religious madrasah terhadap pengembangan karakter spiritual siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana dilakukan observasi dan wawancara terhadap wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta guru dari coordinator bidang agama di MAN 1 Bukittinggi. Data yang sudah dikumpulkan dari narasumber tersebut kemudian dilakukan reduksi data dan verifikasi data mengenai peran budaya religious madrasah terhadap pengembangan karakter spiritual peserta didik di MAN 1 Bukittinggi. Karena dengan adanya budaya religious madrasah tersebut dapat mengembangkan karakter spiritual dari peserta didik di MAN 1 Bukittinggi.

Kata Kunci : Budaya Religius, Karakter Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran dan menginternalisasikan nilai nilai budaya dan agama yang hidup di tengah tengah masyarakat. (Dra Hj Aisyah M.Ali, 2018) Salah satu unsur pendidikan adalah pendidikan islam, yang mana pelaksanaan pendidikan islam ini dilaksanakan di madrasah. Madrasah idealnya memiliki budaya yang mengarah pada pembentukan karakter positif dari semua warganya, karakter positif diwujudkan dalam bentuk budaya madrasah yang baik, yang mana budaya madrasah merupakan kebiasaan dan sikap warga madrasah saat beraktifitas di dalamnya yang mencerminkan cara berfikir yang sesuai dengan visi misi yang telah disusun. (Mulyadi, 2018) Budaya madrasah dapat terbentuk dengan membentuk sebuah value yang sama sama dilakukan oleh guru, pegawai serta peserta didik di madrasah. Karakter merupakan suatu penerapan dari tingkah laku dan sikap seseorang, dimana merupakan salah satu pilar penting yang akan menentukan prestasi dan pencapaian seseorang. (Rochmat Budi Santoso, 2021). Karakter dipahami juga sebagai sekumpulan tata nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta menjadi dasar dan panduan bagi pemikiran, sikap dan perilakunya (Dra Hj. Aisyah M.Ali, 2018). Guru mempunyai peran penting dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses penanaman nilai karakter religious dilingkungan sekolah. (Hariandi & Iriawan, 2016)

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin meneliti mengenai bagaimana peran budaya religious madrasah dalam pengembangan karakter spiritual peserta didik pada kelas X fase E5 dan E6 di MAN 1 Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai budaya religious madrasah, mendeskripsikan mengenai karakter spiritual siswa, dan mengungkapkan peran dari budaya religious madrasah terhadap pengembangan karakter spiritual siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penulisan penelitian kualitatif berisi kutipan kutipan data dan fakta yang diungkap di

lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Anggito & Setiawan, 2018). Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas E5 dan E6, guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab untuk kelas XE5 dan E6, wali kelas dari XE5 dan E6, beberapa guru yang tergabung dalam coordinator bidang agama MAN 1 Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yang penulis pilih pertama adalah melakukan observasi untuk mencari narasumber yang bisa melakukan wawancara di MAN 1 Bukittinggi. Penulis melakukan wawancara mengenai budaya religious madrasah yang terdapat di MAN 1 Bukittinggi, dan peran dari budaya religious tersebut terhadap pengembangan karakter spiritual peserta didik, setelah melakukan wawancara tersebut penulis mendeskripsikan hasil dari wawancara tersebut. Langkah yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu reduksi data dan verifikasi data dengan kesimpulan yang dilakukan mengenai peran budaya religious madrasah terhadap pengembangan karakter spiritual peserta didik di MAN 1 Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Budaya Religius Madrasah

Budaya religius dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga lembaga pendidikan tersebut. Budaya religious dapat dipahami juga dengan sekumpulan ajaran dan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan symbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan seluruh masyarakat yang ada di lingkungan lembaga pendidikan. Budaya religious di sekolah dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya factor lingkungan, factor keluarga dan factor kebijakan. (Sakti, 2019) Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam madrasah maka secara sadar maupun tidak ketika warga madrasah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga madrasah sudah melakukan ajaran agama. Budaya religious dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai religious ke dalam diri peserta didik. Mewujudkan budaya religious di madrasah merupakan suatu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Pengembangan budaya religious keislaman di dalam lingkungan madrasah merupakan upaya untuk menanamkan nilai ajaran agama islam kepada peserta didik.

Hal ini ditujukan untuk memperkokoh keimanan serta menjadi pribadi yang memiliki kesadaran beragama dan berakhlak mulia. Pengembangan budaya religious keislaman penting untuk dilaksanakan karena kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan peningkatan spiritual pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT serta berakhlak mulia yang mencakup etika, budi moral sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan agama. (Zanki, 2021) Penciptaan budaya religious yang dilakukan di madrasah semata mata karena merupakan pengembangan dari potensi manusia yang ada sejak lahir atau fitrah. Adapun bentuk wujud budaya religious di madrasah adalah Senyum, sapa, salam, saling hormat dan toleransi, shalat dhuha, tadarus Al Qur'an, dan shalat berjamaah.

B. Karakter Spiritual Siswa

Karakter merupakan suatu nilai nilai dan perilaku manusia yang khas atau yang melekat pada diri seseorang yang mendasari cara pandang, berfikir dan berperilaku dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. (Septoyadi, Candrawati, & Syahputra, 2021) Adapun karakter siswa merupakan suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh pihak sekolah melalui pendidikan karakter yang meliputi rasa hormat santun, kemandirian bertanggung jawab, keadilan dan kejujuran, rasa peduli serta kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karakter spiritual peserta didik dapat terbentuk melalui pembiasaan dalam pelaksanaan budaya religious di madrasah. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab untuk kelas XE5 dan E6, wali kelas dari XE5 dan E6, guru yang tergabung dalam coordinator bidang agama MAN 1 Bukittinggi didapati informasi mengenai adanya perubahan pada peserta didik ketika awal masuk sebagai peserta didik baru dengan masa sekarang ketika sudah menjalani proses pembelajaran yang sudah kurang lebih 5 bulan ini. Hasil wawancara dengan wali kelas X.E5 dan X.E6 yaitu Miss W dan Ibuk D mengatakan bahwa anak didiknya mengalami peningkatan dalam aspek kognitif maupun aspek psikomotoriknya, yang dapat dilihat dari pengetahuan tentang agama diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas X.E5 dan X.E6 berasal dari sekolah agama seperti MTsN, SMP IT dan Pondok Pesantren sehingga dalam pengetahuan tentang agama mereka sudah memiliki bekal di sekolah sebelumnya sehingga ketika melanjutkan ke MAN 1 Bukittinggi mereka tidak terkejut lagi dengan pendalaman

pengetahuan keagamaan. Melalui wawancara dengan guru guru yang tergabung dalam coordinator bidang agama yaitu Ustadz A dan Ustadz F, mengenai sikap dan pengamalan ajaran agama pada peserta didik kelas X.E5 dan kelas X.E6 memang tidak langsung bagus dan taat dalam pengamalannya, mengingat walaupun sebagian besar peserta didik ini berasal dari sekolah islam, pada sikap dan pengamalan ajaran agama islam memang butuh perhatian yang besar dan bimbingan yang efektif terhadap peserta didik tersebut. Menurut Ustadz A peserta didik ini memang memiliki bekal dan dasar ilmu agama islam yang bagus dari sekolah sebelumnya, namun pada prakteknya para peserta didik ini terlihat mereka tidak taat dalam pengamalan ajaran agama ini, menurut Ustadz A statement tersebut beralasan karena dapat dilihat dari aktivitas harian wajib peserta didik ini seperti pada pelaksanaan shalat dhuha memang diwajibkan untuk semua peserta didik dan juga dilaksanakan absen ketika sudah selesai melaksanakannya, namun pada prakteknya masih banyak peserta didik yang tidak rajin dalam melaksanakan shalat dhuha. Wawancara dengan Ustadz F mengenai pengalaman ajaran agama oleh peserta didik terfokus kepada peserta didik kelas X.E5 dan kelas X.E6 dilihat awal jadi peserta didik baru memang membutuhkan perhatian yang ekstra untuk mengajak anak ini dalam pelaksanaan shalat dhuha, shalat zhuhur berjamaah serta dzikir bersama setelah shalat. Seiring berjalannya waktu, menurut Ustadz F sudah nampak perubahan dari peserta didik kelas X.E5 dan kelas X.E6 tersebut dalam pengamalan ajaran agama, sebelumnya ketika akan shalat zhuhur berjamaah harus dihibau lewat microfon masjid namun sekarang ketika waktu shalat sudah masuk terlihat para peserta didik tersebut sudah berbondong bondong bersama menuju masjid untuk melaksanakan Shalat Zhuhur berjamaah, namun menurut Ustadz F yang masih menjadi pr bagi para wali kelas maupun guru lainnya yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik untuk melakukan dzikir bersama setelah shalat karena selama ini yang terlihat para peserta didik apabila telah selesai shalat mereka langsung bergegas keluar masjid tanpa berdzikir dan berdoa dulu. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yang bertanggung jawab atas kelas X.E5 dan kelas X.E6 yaitu ibuk F mengenai wujud budaya religious madrasah terhadap perkembangan karakter spiritual peserta didik yaitu dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku peserta didik pada budaya senyum, sapa dan salam terhadap keseharian peserta didik tersebut. Mengenai pengalaman budaya 3s tersebut oleh

peserta didik memang dapat dibanggakan, karena terlihat dalam kesehariannya yang memang sudah terbiasa dalam pengamalan budaya 3s itu. Menurut ibuk F bentuk budaya religious madrasah dalam perkembangan karakter spiritual peserta didik juga dapat dilihat dari pelaksanaan tadarus Al Qur'an ketika akan memulai pelajaran di pagi hari. Ibuk F berpendapat pembacaan tadarus Al Qur'an secara rutin di pagi hari dapat membuat suasana hati dan pikiran peserta didik menjadi teduh dan tenang, dengan rutinitas pagi tersebut membuat siswa semangat dan optimis dalam memulai pembelajaran, pada akhirnya dapat membantu siswa untuk efektif dan optimal dalam menjalankan proses pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Budaya religious madrasah merupakan terwujudnya nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga madrasah. Budaya religious dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai religious kedalam diri peserta didik. Adapun pelaksanaan budaya religious madrasah di MAN 1 Bukittinggi dapat mengembangkan karakter spiritual pada peserta didiknya, yang awal mulanya kurang dalam pengamalan ajaran agama, namun kemudian membawa sebuah peningkatan dalam pengamalan ajaran agama karena adanya arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan budaya religious madrasah oleh wali kelas, guru bimbingan konseling dan guru guru yang berada di coordinator bidang keagamaan seperti pelaksanaan shalat dhuha, shalat zhuhur berjamaah, tadarus Al Qur'an maupun bentuk bentuk budaya religious madrasah lainnya. Adapun pelaksanaan budaya religious madrasah ini diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan sebuah karakter peserta didik yang bagus sehingga para peserta didik ini mencapai sebuah tingkat spiritualitas yang baik dan menjadi peserta didik yang taat yang nantinya akan membawa kebaikan bagi peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Arofah, d. (2020). *Membangun Moderasi Beragama*. Pejaten Timur Jakarta Selatan: Rumah Media.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Dr Jamrizal, M. (2022). *Pembaharuan Pendidikan Madrasah Guna Menyikapi Kemajuan Global*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Dra Hj Aisyah M.Ali, M. (2018). Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Hariandi, A., & Iriawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 178.
- Johan Setiawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Mulyadi, E. (2018). Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah . *Jurnal Kependidikan* , 2.
- Rochmat Budi Santoso, S. N. (2021). Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Kota Magelang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 10.
- Sakti, M. N. (2019). Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak. Bogor: Guepedia.
- Septoyadi , Z., Candrawati, V. L., & Syahputra, M. R. (2021). Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Zanki, H. A. (2021). Penanaman Religius Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah . Jawa Barat: CV Adanu Abimata.